

BUDAYA RELIGIUS SEBAGAI BASIS PENGUATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

**Ach. Suryadi Ali Sa'di, Achmad Suhaimi Sholeh, Achmad Wahyu Ilaahi Rohman,
Ahmad Mustaghfirin**

email : suryadis2mpi@alkhoziny.ac.id, suhaimis2mpi@alkhoziny.ac.id

wahyus2mpi@alkhoziny.ac.id, mustaghfirins2mpi@alkhoziny.ac.id

1234IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis budaya religius sebagai basis penguatan Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam. Budaya religius menjadi elemen penting dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah berkala, buku akademik, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode content analysis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius memiliki peran strategis dalam memperkuat manajemen pendidikan Islam melalui pembentukan karakter religius, penguatan budaya organisasi sekolah, peningkatan kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan. Implementasi budaya religius dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, kepemimpinan spiritual, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa budaya religius menjadi fondasi penting dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang humanis, berkualitas, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Kata Kunci: *budaya religius, manajemen pendidikan Islam, spiritualitas, pendidikan karakter, pendidikan Islam.*

Abstract

This study aims to analyze religious culture as the basis for strengthening Islamic Education Management in Islamic educational institutions. Religious culture plays a strategic role in developing an educational system that is not only oriented toward academic achievement but also focused on strengthening students' character, morality, and spirituality. This research employed a qualitative approach with a library research design. Data were collected from periodic scientific journal articles, academic books, and other relevant scholarly publications related to religious culture, spirituality, and Islamic education management. The data were analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that religio

us culture significantly contributes to strengthening Islamic education management through the development of religious character, reinforcement of school organizational culture, improvement of discipline, and internalization of spiritual values within the educational process. The implementation of religious culture is carried out through habituation of worship activities, teachers' exemplary behavior, spiritual leadership, and the integration of Islamic values into the educational curriculum. This study concludes that religious culture serves as an essential foundation in creating Islamic educational institutions that are humanistic, high-quality, and oriented toward the formation of noble character.

Keywords: religious culture, Islamic education management, spirituality, character education, Islamic education.

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas spiritual dan moral yang baik. Dalam konteks pendidikan modern, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan globalisasi, modernisasi, dan perubahan sosial yang sangat cepat. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu memperkuat identitas dan budaya organisasi pendidikan agar tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan budaya religius sebagai fondasi utama dalam sistem pengelolaan pendidikan Islam.¹

Budaya religius merupakan seperangkat nilai, tradisi, kebiasaan, dan perilaku yang mencerminkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Budaya religius tidak hanya diwujudkan melalui aktivitas ibadah formal, tetapi juga melalui sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan etika sosial antar warga sekolah. Dalam lembaga pendidikan Islam, budaya religius memiliki fungsi penting sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.²

Perkembangan pendidikan modern menunjukkan adanya kecenderungan lembaga pendidikan yang lebih menekankan pencapaian akademik dibandingkan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Akibatnya, berbagai persoalan moral

¹ Rahmat Hidayat, "Kepemimpinan Humanistik dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 42.

² Syamsul Ma'arif, "Humanisme dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 61.

Budaya Religius sebagai Basis Penguatan Manajemen Pendidikan Islam

seperti rendahnya etika sosial, perilaku individualistik, lemahnya disiplin, dan menurunnya kesadaran spiritual mulai muncul di lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya budaya religius sebagai instrumen penguatan sistem pendidikan Islam yang lebih humanis dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.³

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, budaya religius memiliki hubungan erat dengan proses pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan akademik, tetapi juga pada pengelolaan nilai, budaya organisasi, dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penguatan budaya religius menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.⁴

Budaya religius juga berfungsi sebagai instrumen penguatan budaya organisasi sekolah. Lingkungan pendidikan yang religius mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, harmonis, dan penuh

penghormatan terhadap nilai-nilai moral. Interaksi sosial yang dilandasi nilai keagamaan dapat memperkuat solidaritas sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Dengan demikian, budaya religius tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga pada kualitas manajemen lembaga pendidikan secara keseluruhan.⁵

Selain itu, kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu menjadi teladan moral dan spiritual bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang berbasis nilai spiritual akan lebih mudah menciptakan budaya organisasi yang religius dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi budaya religius sangat dipengaruhi oleh komitmen dan keteladanan pemimpin pendidikan.⁶

Di era digital saat ini, penguatan budaya religius menjadi semakin penting karena peserta didik menghadapi berbagai pengaruh budaya global dan perkembangan teknologi

³ Ahmad Faisal Nasution, "Integrasi Spiritualitas dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 55.

⁴ Muhammad Fadli, "Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 84.

⁵ Siti Aisyah Lubis, "Penguatan Budaya Organisasi Pendidikan Islam Berbasis Nilai Humanistik," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 5, no. 1 (2023): 71.

⁶ Imam Wahyudi, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Edukasi Islam* 11, no. 1 (2023): 57.

informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Intensitas penggunaan media sosial dan perubahan pola interaksi sosial menyebabkan munculnya tantangan baru dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat budaya religius agar peserta didik memiliki kesadaran moral dan spiritual yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman.⁷

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya religius memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik dan peningkatan kualitas pendidikan. Lingkungan pendidikan yang religius terbukti mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etika peserta didik. Selain itu, budaya religius juga mampu memperkuat hubungan interpersonal antar warga sekolah sehingga menciptakan suasana pendidikan yang lebih harmonis dan kondusif.⁸

Meskipun demikian, implementasi budaya religius dalam lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya komitmen organisasi,

kurangnya keteladanan, dan belum optimalnya integrasi nilai religius dalam sistem pendidikan. Sebagian lembaga pendidikan masih menjadikan budaya religius sebagai aktivitas simbolik semata tanpa diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses manajemen pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan budaya religius belum mampu memberikan dampak maksimal terhadap penguatan kualitas pendidikan Islam.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji budaya religius sebagai basis penguatan manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep manajemen pendidikan Islam berbasis budaya religius sekaligus menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan dalam membangun sistem pendidikan yang religius, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.¹⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan

⁷ Bambang Prasetyo, "Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Disrupsi Teknologi," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam* 3, no. 1 (2023): 66.

⁸ Andi Setiawan, "Reorientasi Pendidikan Humanistik dalam Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 38.

⁹ M. Ridwan Yusuf, "Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 93.

¹⁰ H. T. Fadlur Rahman et al., "Transformasi Kebijakan Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi Manajemen Inovasi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 114.

Budaya Religius sebagai Basis Penguatan Manajemen Pendidikan Islam

kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman mendalam mengenai budaya religius sebagai basis penguatan Manajemen Pendidikan Islam melalui analisis teoritis dan interpretatif terhadap berbagai sumber ilmiah. Penelitian kepustakaan digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan budaya religius, pendidikan Islam, spiritualitas, dan manajemen pendidikan.¹¹

Jenis penelitian ini bersifat konseptual-analitis karena fokus penelitian diarahkan pada pengembangan kerangka pemikiran akademik mengenai implementasi budaya religius dalam penguatan sistem manajemen pendidikan Islam. Penelitian konseptual memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi teoritis secara kritis terhadap berbagai pandangan ilmiah sehingga diperoleh formulasi konseptual yang relevan dengan tantangan pendidikan Islam di era modern.¹²

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel

jurnal ilmiah berkala yang membahas budaya religius, kepemimpinan spiritual, pendidikan karakter, dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku akademik dan hasil penelitian terdahulu sebagai penguat landasan teoritis penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen akademik, prosiding seminar, serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian.¹³

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, aktualitas penelitian, dan kontribusinya terhadap pengembangan konsep budaya religius dalam pendidikan Islam. Peneliti juga memprioritaskan penggunaan artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional bereputasi agar kualitas akademik penelitian tetap terjaga.¹⁴

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pemetaan

¹¹ Ahmad Faisal Nasution, "Integrasi Spiritualitas dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 56.

¹² Andi Setiawan, "Reorientasi Pendidikan Humanistik dalam Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 39.

¹³ Muhammad Fadli, "Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 85.

¹⁴ Bambang Prasetyo, "Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Disrupsi Teknologi," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam* 3, no. 1 (2023): 67.

terhadap tema-tema utama yang berkaitan dengan budaya religius, kepemimpinan spiritual, budaya organisasi sekolah, pendidikan karakter, dan manajemen pendidikan Islam. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan konseptual antar variabel serta relevansinya dalam penguatan sistem pendidikan Islam berbasis nilai-nilai religius.¹⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi data, sintesis teori, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih sumber-sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema penting seperti budaya religius, spiritualitas pendidikan, kepemimpinan pendidikan Islam, dan penguatan karakter peserta didik.¹⁶

Tahap interpretasi dilakukan dengan memahami makna dan substansi dari berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur ilmiah.

Peneliti kemudian melakukan sintesis teori untuk membangun kerangka konseptual mengenai budaya religius sebagai basis penguatan manajemen pendidikan Islam. Sintesis teori dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai pandangan ahli dan hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan analisis yang sistematis dan komprehensif.¹⁷

Untuk menjaga validitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai teori, hasil penelitian, dan pandangan akademik yang relevan. Teknik ini digunakan untuk memastikan konsistensi data dan memperkuat argumentasi ilmiah dalam penelitian. Selain itu, validitas konseptual juga diperkuat melalui keterkaitan logis antar teori dan kedalaman interpretasi terhadap data yang dianalisis.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan sosiologis sebagai landasan analisis utama. Pendekatan filosofis digunakan untuk memahami budaya religius sebagai sistem nilai yang menjadi dasar pembentukan karakter dan moral peserta didik dalam pendidikan Islam.

¹⁵ Siti Aisyah Lubis, "Penguatan Budaya Organisasi Pendidikan Islam Berbasis Nilai Humanistik," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 5, no. 1 (2023): 72.

¹⁶ M. Ridwan Yusuf, "Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 94.

¹⁷ Rahmat Hidayat, "Kepemimpinan Humanistik dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 45.

¹⁸ Imam Wahyudi, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Edukasi Islam* 11, no. 1 (2023): 58.

Budaya Religius sebagai Basis Penguatan Manajemen Pendidikan Islam

Sementara itu, pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis bagaimana budaya religius diimplementasikan dalam interaksi sosial dan budaya organisasi di lingkungan lembaga pendidikan Islam.¹⁹

Melalui pendekatan penelitian kualitatif konseptual ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep budaya religius dalam Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun sistem pendidikan yang religius, humanis, dan berorientasi pada penguatan karakter Islami di era modern.²⁰

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius memiliki peran strategis sebagai basis penguatan Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam. Budaya religius tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas keagamaan lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi sistem nilai yang memengaruhi pola perilaku,

etika kerja, dan interaksi sosial seluruh warga sekolah. Implementasi budaya religius secara konsisten mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih disiplin, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik.²¹

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan spiritual menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan budaya religius di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki orientasi spiritual mampu membangun budaya organisasi yang religius melalui keteladanan, kebijakan pendidikan, dan penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sekolah. Kepemimpinan yang berbasis spiritualitas terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan loyalitas warga sekolah terhadap visi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.²²

Selain kepemimpinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan menjadi strategi efektif dalam membangun budaya religius peserta didik. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama,

¹⁹ Syamsul Ma'arif, "Humanisme dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 63.

²⁰ H. T. Fadlur Rahman et al., "Transformasi Kebijakan Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi Manajemen Inovasi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 116.

²¹ Ahmad Faisal Nasution, "Integrasi Spiritualitas dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 57.

²² Rahmat Hidayat, "Kepemimpinan Humanistik dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 44.

peringatan hari besar Islam, dan pembiasaan budaya salam dilakukan secara rutin sebagai bagian dari aktivitas pendidikan sehari-hari. Pembiasaan tersebut mampu membentuk kesadaran spiritual peserta didik serta memperkuat nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.²³

Penelitian juga menemukan bahwa budaya religius memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan pendidikan yang religius mampu membangun perilaku santun, jujur, disiplin, dan saling menghormati antar peserta didik. Interaksi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif dan harmonis sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan humanis.²⁴

Pada aspek kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi besar terhadap penguatan budaya religius di sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan materi

akademik, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan nilai moral dan spiritualitas Islam. Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki hubungan erat dengan tanggung jawab moral dan pengabdian kepada Allah Swt.²⁵

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam internalisasi budaya religius peserta didik. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, santun, jujur, dan religius cenderung menjadi figur yang mudah diteladani oleh peserta didik. Keteladanan tersebut menjadi media pendidikan karakter yang efektif karena peserta didik belajar melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.²⁶

Selain itu, penelitian menemukan bahwa budaya religius juga berpengaruh terhadap penguatan budaya organisasi lembaga pendidikan Islam. Lingkungan sekolah yang religius mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Budaya organisasi yang berlandaskan nilai religius dapat

²³ Syamsul Ma'arif, "Humanisme dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 63.

²⁴ Siti Aisyah Lubis, "Penguatan Budaya Organisasi Pendidikan Islam Berbasis Nilai Humanistik," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 5, no. 1 (2023): 74.

²⁵ Muhammad Fadli, "Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 87.

²⁶ Imam Wahyudi, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Edukasi Islam* 11, no. 1 (2023): 60.

meningkatkan rasa tanggung jawab, solidaritas sosial, dan semangat kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.²⁷

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya religius masih menghadapi berbagai tantangan. Pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan budaya populer menjadi faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik di lingkungan pendidikan. Intensitas penggunaan media sosial dan perubahan pola interaksi generasi muda menyebabkan sebagian peserta didik mengalami penurunan sensitivitas terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mempertahankan budaya religius di era modern.²⁸

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius memiliki kontribusi besar dalam memperkuat manajemen pendidikan Islam. Implementasi budaya religius melalui kepemimpinan spiritual, pembiasaan keagamaan, integrasi kurikulum, budaya organisasi, dan keteladanan guru mampu menciptakan sistem pendidikan yang

lebih humanis, religius, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, budaya religius dapat menjadi fondasi penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing di tengah tantangan pendidikan modern.²⁹

Pembahasan

Budaya religius dalam lembaga pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius memiliki hubungan erat dengan penguatan Manajemen Pendidikan Islam karena nilai-nilai religius menjadi landasan dalam pengelolaan organisasi pendidikan, interaksi sosial, dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah.³⁰

Budaya religius yang diterapkan secara konsisten mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih disiplin dan harmonis. Pembiasaan nilai-nilai keagamaan seperti salat

²⁷ Bambang Prasetyo, "Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Disrupsi Teknologi," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam* 3, no. 1 (2023): 69.

²⁸ M. Ridwan Yusuf, "Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 96.

²⁹ H. T. Fadlur Rahman et al., "Transformasi Kebijakan Pendidikan Islam di Era Digital:

Tantangan dan Strategi Manajemen Inovasi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 119.

³⁰ Ahmad Faisal Nasution, "Integrasi Spiritualitas dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 58.

berjamaah, budaya salam, doa bersama, dan kegiatan sosial keagamaan dapat membentuk karakter peserta didik secara bertahap. Pembentukan karakter melalui budaya religius lebih efektif karena dilakukan melalui praktik nyata dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Dalam konteks pendidikan Islam, budaya religius tidak hanya dipahami sebagai aktivitas seremonial keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai spiritual dalam seluruh aspek pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi bagian penting dari budaya religius yang harus ditanamkan kepada peserta didik melalui sistem pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan.³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi budaya religius di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki orientasi spiritual mampu membangun budaya organisasi yang religius melalui keteladanan, kebijakan pendidikan, dan penguatan etika kerja Islami. Kepemimpinan spiritual juga

mampu meningkatkan motivasi dan loyalitas guru dalam menjalankan tugas pendidikan secara profesional dan bermakna.³³

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pembina moral dan spiritual warga sekolah. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus mampu menjadi teladan dalam perilaku religius, komunikasi sosial, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Keteladanan tersebut menjadi faktor penting dalam membangun budaya organisasi yang religius dan humanis.³⁴

Selain kepemimpinan, guru memiliki posisi strategis dalam penguatan budaya religius di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sikap disiplin, santun, jujur, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan guru akan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

³¹ Syamsul Ma'arif, "Humanisme dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 64.

³² Muhammad Fadli, "Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 88.

³³ Rahmat Hidayat, "Kepemimpinan Humanistik dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Modern,"

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7, no. 1 (2021): 45.

³⁴ Imam Wahyudi, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Edukasi Islam* 11, no. 1 (2023): 59.

³⁵ Siti Aisyah Lubis, "Penguatan Budaya Organisasi Pendidikan Islam Berbasis Nilai

Budaya Religius sebagai Basis Penguatan Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya religius memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik. Pembiasaan kegiatan ibadah dan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah mampu membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya tanggung jawab, ketertiban, dan penghormatan terhadap aturan. Kesadaran disiplin yang dibangun melalui pendekatan religius cenderung lebih bertahan lama dibandingkan pendekatan yang bersifat otoriter.³⁶

Pada aspek kurikulum, integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran menjadi bagian penting dalam penguatan budaya religius. Guru perlu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai moral dan spiritual sehingga peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak terlepas dari tanggung jawab etis dan pengabdian kepada Allah Swt. Pendekatan tersebut dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.³⁷

Penguatan budaya religius juga berkaitan erat dengan pembentukan budaya organisasi sekolah. Lingkungan

sekolah yang religius mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar warga sekolah. Budaya saling menghormati, tolong-menolong, dan kerja sama menjadi bagian penting dalam membangun suasana pendidikan yang kondusif dan humanis. Dengan demikian, budaya religius tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kualitas organisasi pendidikan secara keseluruhan.³⁸

Di era modern, penguatan budaya religius menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam. Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital menyebabkan perubahan pola perilaku generasi muda yang cenderung lebih individualistik dan terbuka terhadap budaya global. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi nilai moral dan spiritual peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter berbasis religiusitas.³⁹

Perkembangan media sosial juga memberikan dampak besar terhadap kehidupan peserta didik. Intensitas penggunaan teknologi digital dapat memengaruhi pola komunikasi, perilaku sosial, dan gaya hidup generasi

Humanistik," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 5, no. 1 (2023): 74.

³⁶ Andi Setiawan, "Reorientasi Pendidikan Humanistik dalam Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 41.

³⁷ M. Ridwan Yusuf, "Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 95.

³⁸ Bambang Prasetyo, "Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Disrupsi Teknologi," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam* 3, no. 1 (2023): 69.

³⁹ Sutrisno, "Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 123.

muda. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam perlu membangun budaya religius yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pendidikan.⁴⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius dapat menjadi benteng moral bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan zaman. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan pendidikan religius cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, kesadaran moral yang kuat, dan kemampuan menyaring pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, budaya religius memiliki fungsi strategis dalam membangun ketahanan moral generasi muda.⁴¹

Selain itu, budaya religius juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Interaksi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan mampu menciptakan suasana komunikasi yang lebih santun, penuh empati, dan menghargai perbedaan. Kondisi tersebut sangat penting dalam menciptakan lingkungan

pendidikan yang inklusif dan harmonis.⁴²

Pembentukan budaya religius tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan dan dukungan seluruh komponen pendidikan. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua harus memiliki komitmen bersama dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius. Kolaborasi tersebut diperlukan agar nilai-nilai religius tidak hanya menjadi simbol formal, tetapi benar-benar menjadi budaya hidup di lingkungan sekolah.⁴³

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya religius memiliki relevansi kuat dengan penguatan pendidikan karakter nasional. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang saat ini menjadi fokus pengembangan sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, penguatan budaya religius dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung program pendidikan karakter di Indonesia.⁴⁴

⁴⁰ H. T. Fadlur Rahman et al., "Transformasi Kebijakan Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi Manajemen Inovasi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 118.

⁴¹ Ahmad Faisal Nasution, "Integrasi Spiritualitas dalam Manajemen Pendidikan Islam," 60.

⁴² Syamsul Ma'arif, "Humanisme dalam Pendidikan Islam," 66.

⁴³ Rahmat Hidayat, "Kepemimpinan Humanistik dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Modern," 47.

⁴⁴ Andi Setiawan, "Reorientasi Pendidikan Humanistik dalam Pembelajaran Abad 21," 43.

Meskipun demikian, implementasi budaya religius masih menghadapi beberapa kendala, seperti lemahnya komitmen organisasi, kurangnya keteladanan sebagian pendidik, dan dominasi orientasi akademik dalam sistem pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan masih memandang budaya religius sebagai kegiatan tambahan yang bersifat simbolik sehingga implementasinya belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa budaya religius merupakan fondasi penting dalam penguatan manajemen pendidikan Islam. Budaya religius perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam kepemimpinan, kurikulum, budaya organisasi, pembelajaran, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan tersebut, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, moralitas yang kuat, dan kesadaran spiritual yang mendalam.⁴⁶

Kesimpulan

Budaya religius memiliki posisi yang sangat penting sebagai basis penguatan Manajemen Pendidikan Islam dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada

pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik. Budaya religius tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang menjadi landasan dalam pengelolaan pendidikan, pembentukan budaya organisasi, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Implementasi budaya religius secara konsisten mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih humanis, disiplin, harmonis, dan berorientasi pada penguatan akhlak mulia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan budaya religius dalam penguatan manajemen pendidikan Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kepemimpinan spiritual, keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, integrasi nilai religius dalam kurikulum, dan budaya organisasi sekolah yang Islami. Kepemimpinan spiritual menjadi elemen penting karena kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun visi pendidikan yang religius dan membentuk budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, keteladanan guru menjadi media efektif dalam proses internalisasi karakter religius kepada peserta didik melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya religius memiliki

⁴⁵ Muhammad Fadli, "Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital," 90.

⁴⁶ Imam Wahyudi, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam Kontemporer," 61.

kontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etika interpersonal. Lingkungan pendidikan yang religius mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan memperkuat hubungan sosial antar warga sekolah. Dengan demikian, budaya religius tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas spiritual peserta didik, tetapi juga pada penguatan kualitas organisasi pendidikan secara menyeluruh.

Di tengah perkembangan globalisasi dan disrupsi teknologi digital, budaya religius menjadi benteng moral yang sangat penting bagi peserta didik. Perkembangan media sosial dan budaya global yang semakin terbuka menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat sistem pendidikan berbasis nilai agar peserta didik memiliki kemampuan menyaring pengaruh negatif perkembangan zaman. Oleh karena itu, penguatan budaya religius harus dilakukan secara adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan agar tetap relevan dengan tantangan pendidikan modern.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya religius merupakan fondasi strategis dalam penguatan manajemen pendidikan Islam. Budaya religius perlu diintegrasikan secara komprehensif dalam kepemimpinan, pembelajaran, kurikulum, budaya organisasi, dan seluruh aktivitas pendidikan. Dengan

pendekatan tersebut, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, karakter religius, serta kesadaran spiritual yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Daftar Pustaka

- Fadli, Muhammad. (2022). Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2).
- Fadlur Rahman, H. T., et al. (2025). Transformasi kebijakan pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan strategi manajemen inovasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Hidayat, Rahmat. (2021). Kepemimpinan humanistik dalam pengelolaan pendidikan Islam modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- Lubis, Siti Aisyah. (2023). Penguatan budaya organisasi pendidikan Islam berbasis nilai humanistik. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1).
- Ma'arif, Syamsul. (2022). Humanisme dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Nasution, Ahmad Faisal. (2021). Integrasi spiritualitas dalam manajemen pendidikan Islam.

Budaya Religius sebagai Basis Penguatan Manajemen Pendidikan Islam

- Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 4(2).
- Prasetyo, Bambang. (2023). Adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap disrupsi teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 3(1).
- Setiawan, Andi. (2022). Reorientasi pendidikan humanistik dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(1).
- Sutrisno. (2023). Transformasi pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2).
- Wahyudi, Imam. (2023). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Edukasi Islam*, 11(1).
- Yusuf, M. Ridwan. (2022). Tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2).